

**STRATEGI PENGEMBANGAN PAGUYUBAN
SRIPANGLARAS KABUPATEN KULON PROGO**



**Program Studi Magister TataKelola Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
2021**

TESIS
MAGISTER TATA KELOLA SENI

**STRATEGI PENGEMBANGAN PAGUYUBAN SRIPANGLARAS
KABUPATEN KULON PROGO**

Diajukan Oleh
Febra Sianipar

Tesis ini telah dipertahankan pada tanggal 04 Januari 2021
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing

Penguji Ahli

Dr. M. Kholid Arif Rojaq, S.Hut, M.M

Prof. Dr. Shellyana Junaedi, M.Si

Ketua Tim Penilai

Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

19 FEB 2021
Yogyakarta, Januari 2021

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Fortunata Tvasrinestu, M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Februari 2021

Febra Sianipar
NIM. 1620124420

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan karuniaNya sehingga tugas akhir yang berjudul “Strategi Pengembangan Paguyuban Sripanglaras Kabupaten Kulon Progo” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan tesis yang merupakan salah satu syarat memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Tatakelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. M. Kholid Arif Rozaq, S.Hut, M.M , selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak kontribusi terbesar dalam hal pengetahuan, ide, motivasi, dan juga arahan bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Ibu Prof. Dr. Shellyana Junaedi, M.Si, sebagai dosen penguji ahli yang telah memberikan masukan untuk menjadikan hasil penelitian ini lebih baik lagi.
4. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn, selaku ketua tim penilai yang telah mengatur jalannya ujian sampai dengan selesai.
5. Bapak Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn, yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama masa jabatannya sebagai Kaprodi Magister Tatakelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Bapak Surajiyo, Ibu Sri Wuryanti dan mbak Aprilia selaku Pemilik sekaligus Pengelola Paguyuban Sripanglaras yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber dalam penyusunan tesis ini.
7. Ibu Ayen S.Sn, M.Sn, sebagai narasumber yang bekerja di Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo dan menjabat sebagai kepala seksi adat tradisi dan lembaga budaya bidang adat dan seni tradisi.
8. Ibu Vina Irnawati, sebagai narasumber adari salah satu orang tua wali peserta didik di Paguyuban Sripanglaras yang aktif sampai dengan saat ini.
9. Segenap dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh staff dan karyawan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu kelancaran selama dalam proses perkuliahan.
11. Kedua orang tua tercinta bapak G. H. Sianipar dan ibu P. Marbun, terimakasih atas dukungan kalian selama ini, selalu berdoa tiada henti dan selalu memberikan semangat serta dukungan baik berupa moril, materil, serta doa kalian membuatku semakin terpacu untuk menyelesaikan tesis ini.
12. Kakak, abang, dan adik kandungku; Anita Olivia Fatliati Sianipar, Dedy Frengky Sianipar, Eflin Sianipar , Boy Anto Sianipar, Susi Ana Sianipar, dukungan dan kata semangat dari kalian sangat membantuku untuk lebih bersemangat.
13. Yang terkasih Ryna Uli Tondang, terimakasih untuk selalu memberikan semangat, dukungan doa, dan tidak pernah lupa selalu mengingatkanku untuk menyelesaikan penelitian ini.

14. Seluruh teman-teman seperjuangan MTS 2016 terkhusus untuk Amin Salam, Muhammad Arfa, Yefta Bako, Mei, yang selalu kompak, saling *support*, melewati suka duka perkuliahan bersama-sama dan yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan berbagi ilmu,
15. Sahabat-sahabat satu kontrakanku Evan masela dan Hariono Sinaga, yang selalu membantu dan menyemangatiku selama penelitian.
16. Segenap pengurus gereja GBI Shine dan seluruh jemaat yang tidak dapat ku sebut namanya satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungan kalian.
17. Teman-temanku yang berada di kota Medan yang selalu mempertanyakan kepulanganku, terimakasih untuk dukungan kalian.
18. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga Tuhan selalu memberkati kita semua di manapun berada. Amin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini bukanlah sebuah karya yang sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik agar dapat meningkatkan kualitas penulisan dan memperbaiki kekurangan yang terdapat di dalam tesis ini di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, Januari 2021

Febra Sianipar

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	x
Intisari	xii
Abstract	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Definisi Konsep dan Landasan Teori	9
2.1.1. Manjemen Strategis	9
2.1.2. Paguyuban	13
2.1.3. Pengelolaan (Manajemen)	14
2.1.4. Formulasi Strategi	19
2.1.5. Teori Analisis SWOT	23
2.1.6. Kerangka Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Metode Penelitian	29
3.1.1. Lingkup Penelitian	29
3.1.2. Subyek Penelitian	30

3.1.3. Narasumber	30
3.1.4. Kebutuhan Data	32
3.2. Teknik Pengumpulan Data	32
3.3. Teknik Analisis Data	33
3.3.1. Tahap Masukan	34
3.3.2. Tahap Pencocokan	37
3.3.3. Tahap Keputusan	40
3.4. Triangulasi	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Sejarah Paguyuban Sripanglaras	44
4.2. Struktur Organisasi	49
4.3. Visi dan Misi	51
4.4. Analisis	52
4.4.1. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Sanggar Seni Sripanglaras Kulon Progo	52
4.4.2. Tahap Masukan	54
4.4.3. Tahap Pencocokan	60
4.5. Matriks SWOT	66
4.6. Tahap Keputusan	68
4.6.1. Alternatif Strategi Berdasarkan Matriks SWOT	68
4.6.2. Tahap Keputusan Berdasarkan Matriks SWOT	70
4.6.3. Tahap Keputusan Berdasarkan Matriks IE	71
4.7. Pembahasan	72
4.7.1. Strategi Generik Yang Diterapkan Sanggar Sripanglaras Saat Ini Matriks SWOT.....	72
4.7.2. Analisis Faktor Internal - Eksternal (IE) Untuk Pengembangan Pemasaran Paguyuban Sripanglaras	74
4.7.3. Strategi Pengembangan Paguyuban Sripanglaras Berdasarkan Matriks IE	75
4.7.4. Strategi Pengembangan Berdasarkan Kuadran Analisis SWOT	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1. Kesimpulan	78
5.2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
Lampiran	83



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Format Dalam Pemberian Bobot	35
Tabel 2 Pemberian Peringkat Untuk Faktor Internal dan Eksternal	36
Tabel 3 Matriks IFAS (<i>Internal Factor Analysis Summary</i>)	37
Tabel 4 Matriks EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Summary</i>)	37
Tabel 5 Matriks IE (Internal Eksternal)	38
Tabel 6 Matriks SWOT	38
Tabel 7 Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Paguyuban Sripanglaras	53
Tabel 8 Penilaian Bobot Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)	54
Tabel 9 Penilaian Bobot Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)	56
Tabel 10 Pemberian Peringkat Terhadap Kekuatan	56
Tabel 11 Pemberian Peringkat Terhadap Kelemahan	57
Tabel 12 Pemberian Peringkat Terhadap Peluang	58
Tabel 13 Pemberian Peringkat Terhadap Ancaman	58
Tabel 14 Hasil Matriks IFAS (<i>Internal Factor Analysis Summary</i>)	59
Tabel 15 Hasil Matriks EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Summary</i>)	59
Tabel 16 Matriks IE (Internal – Eksternal) Paguyuban Sripanglaras	60
Tabel 17 Bobot Score Kekuatan	61
Tabel 18 Bobot Score Kelemahan	61
Tabel 19 Bobot Score Peluang	62
Tabel 20 Bobot Score Ancaman	62
Tabel 21 Alternatif strategi Paguyuban Sripanglaras dalam matriks SWOT	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses Tahapan Manajemen Strategis	12
Gambar 2 Kerangka Penelitian	28
Gambar 3 Kuadran Analisis SWOT	39
Gambar 4 Struktur Organisasi Paguyuban Sripanglaras Kulon Progo	49
Gambar 5 Kuadran Analisis SWOT Paguyuban Sripanglaras	63
Gambar 6 Pamphlet Paguyuban Sripanglaras	102
Gambar 7 Proses Latihan	102
Gambar 8 Peneliti Bersama Ibu Sri Wuryanti dan Peserta Didik	103
Gambar 9 Penetapan Tari Angguk Sebagai Warisan Budaya Tak Benda Dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan	106
Gambar 10 Piagam Penghargaan Dari Sekertaris Presiden	107
Gambar 11 Piagam Penghargaan Dari Paku Alam X	108

INTISARI

Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan Paguyuban Sripanglaras Kabupaten Kulon Progo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dua permasalahan yang diajukan: pertama, bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh Paguyuban Sripanglaras sampai dengan saat ini; dan yang kedua, bagaimana formulasi strategi pengembangan Paguyuban Sripanglaras. Untuk membedah permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metodologi penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT sebagai alat untuk menemukan faktor internal dan faktor eksternal Paguyuban Sripanglaras. Matriks IE (internal – eksternal) Paguyuban Sripanglaras berada pada sel I yang menunjukkan tumbuh dan bina, strategi yang digunakan adalah intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk). Sedangkan kuadran analisis SWOT Paguyuban Sripanglaras berada pada posisi pertama yakni *ekspansion* atau mendukung strategi ofensif.

Strategi pengembangan Paguyuban Sripanglaras yang dihasilkan menggunakan strategi campuran yang berasal dari strategi SO dan strategi WO.

Kata kunci: formulasi strategi, paguyuban sripanglaras, analisis SWOT

ABSTRACT

The research talks about the development strategy of Paguyuban Sripanglaras in Kulon Progo Regency. The purpose of this research is to answer two proposed problems: first, how are the forms of strengths, weaknesses, opportunities and threats of Paguyuban Sripanglaras; and how to formulate the strategy of Sripanglaras' organization development. To answer these problems, the researcher uses a qualitative methods with case study approachment. This study uses SWOT analysis as a tool to find internal and external factors of the Paguyuban Sripanglaras. The IE matrix (internal - external) at cell 1 shows the growth and development, and the strategy is intensive (market penetration, market development, and product development). The SWOT analysis quadrant of the Sripanglaras Association is in the first position, it shows that this association needs expansion or supporting the offensive strategy.

The result is, Paguyuban Sripanglaras should use a mixed strategy; SO and WO strategy.

Keywords: strategy formulation, the sripanglaras association, analysis SWOT

Bab I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Organisasi atau kelompok seni merupakan salah satu aset yang penting untuk menjaga keberlangsungan kegiatan kesenian yang dapat memperkenalkan suatu kreativitas maupun meningkatkan harkat martabat bangsa. Namun demikian, dilansir dari republika.co.id, Dewan Pembina Koalisi Seni Indonesia yakni Goenawan Mohammad menyatakan bahwa dalam dua dekade belakangan ini jumlah organisasi seni budaya di Indonesia terus menurun. Hal tersebut tentu menjadi salah satu indikator yang tidak baik bagi pemajuan kesenian dan kebudayaan Indonesia itu sendiri. Sebab, disadari ataupun tidak disadari, sisi lain dari kesenian ialah pendidikan. Beberapa permasalahan yang menyebabkan penurunan jumlah organisasi seni tersebut antara lain yaitu karena kurangnya dukungan dana ataupun sumber daya lainnya. Oleh karena itu, menurut Goenawan, untuk menjaga keberlangsungan kegiatan kesenian tersebut perlu pendekatan menyeluruh seperti peningkatan kapasitas seniman, dana operasional kelompok, kegiatan promosi, termasuk manajemen seni dan strategi pengembangannya.

Adapun salah satu daerah atau kabupaten yang memiliki aset kelompok seni ialah Kulon Progo yang terletak di bagian barat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Kulon Progo dihuni oleh sekelompok masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal dan budayanya yang masih

terpelihara hingga sekarang. Hal tersebut dapat dilihat, salah satunya melalui kesenian yang terus dilestarikan dan dikembangkan oleh kelompok seni milik masyarakat setempat dan turut didukung oleh pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Dinas Kebudayaan Kulon Progo, hingga saat ini terdapat 29 kelompok seni yang tersebar di 12 kecamatan yang ada di kabupaten tersebut. Adapun kehadiran kelompok seni di daerah Kulon Progo dirasa kian penting sebagai wujud ketahanan budaya lokal di tengah derasnya pengaruh globalisasi yang terjadi dewasa ini. Akan tetapi pentingnya keberadaan kelompok seni tersebut bukan hanya sebagai tempat untuk memamerkan karya seni semata, melainkan juga sebagai ruang edukasi dan tempat berkumpulnya sekelompok masyarakat yang ingin belajar seni. Sebab, kelompok seni juga dapat dipandang sebagai sebuah wadah yang berguna bagi masyarakat dalam mewujudkan ekspresi seni ataupun mengembangkan bakat dan minat mereka dalam bentuk berkesenian.

Sripanglaras adalah salah satu dari 29 kelompok atau paguyuban seni yang ada di Kulon Progo. Sripanglaras yang berada di Dusun Pripih Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo tersebut mulai berdiri sejak tahun 2001 dan terus eksis sampai kini. Sebagai sebuah organisasi atau paguyuban seni, Sripanglaras memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan hidup kesenian daerah itu sendiri. Baik itu dalam menghadirkan karya seni di tengah-tengah masyarakat maupun dalam meregenerasi pewarisnya agar kesenian di daerah mereka dapat terus bertahan dan berkembang ke arah yang lebih maju.

Sebagai salah satu paguyuban yang ada di Kabupaten Kulon Progo, Sripanglaras telah menjadi sebuah wadah atau sarana belajar seni yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat seni anak-anak serta masyarakat yang ada di sana. Berdasarkan data yang diperoleh dari pendirinya, saat ini terdapat sekitar 165 peserta didik yang telah bergabung ke dalam paguyuban Sripanglaras tersebut. Di dalam paguyuban Sripanglaras mereka mempelajari berbagai materi kesenian antara lain yaitu tari angguk putri, jatilan, incling putri, kethoprak anak-anak, bermusik, membatik dan lain sebagainya. Adapun “tari angguk putri” menjadi cirikhas paguyuban Sripanglaras sekaligus membedakannya dengan kelompok seni yang lain. Dimana tari tersebut pada tahun 2016 yang lalu telah diakui dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan pemerintah daerah setempat telah menjadikan tari tersebut sebagai salah satu kesenian unggulan di Kabupaten Kulon Progo. Selain itu, melalui kerja sama antara pemerintah daerah dengan Sripanglaras “tari angguk” juga telah dikembangkan ke dalam bentuk senam (senam angguk) yang digiatkan lewat instansi-instansi pemerintah dan sekolah-sekolah.

Oleh karena kegiatan yang dilakukannya mengandung nilai-nilai yang positif, membuat Sripanglaras memperoleh dukungan dari berbagai pihak, termasuk dari para orang tua/wali murid maupun masyarakat sekitar dan pemerintah daerah setempat. Adapun orang tua dari anak-anak yang belajar di Sripanglaras dapat merasakan dampak positif tersebut ketika anak-anak mereka

mau mengenal, mempelajari, dan melestarikan kesenian daerah mereka sendiri. Begitu juga dengan masyarakat dan pemerintah daerah setempat, turut mendukung keberadaan Sripanglaras karena paguyuban tersebut mampu mengharumkan nama daerah dan secara tidak langsung telah mempromosikan potensi daerahnya melalui berbagai kegiatan kesenian yang mereka tampilkan ke publik. Oleh karena itu, Sripanglaras tidak hanya memiliki peran penting untuk memajukan kesenian yang ada di daerah Kulon Progo tersebut, tetapi juga membawa dampak positif bagi lingkungan sosialnya.

Walaupun demikian, Sripanglaras memiliki sejumlah permasalahan yang dapat menghambat eksistensi dan pengembangannya di masa depan. Di antaranya terkait dengan keuangan, di mana seluruh biaya operasional seperti perawatan gedung dan perlengkapan kebutuhan dibiayai oleh paguyuban itu sendiri. Paguyuban Sripanglaras dikelola dengan bentuk pengelolaan organisasi nirlaba, artinya organisasi ini didirikan tidak bertujuan untuk mencari laba. Menurut Priharto (2020) dalam artikelnya dijelaskan bahwa Organisasi nirlaba memiliki karakteristik untuk memberikan layanan kepada anggotanya atau kelompok tertentu atau kepada masyarakat umum. Organisasi nirlaba menyediakan layanan gratis atau dengan harga minimum karena tujuan mereka bukanlah untuk mendapatkan keuntungan.

Secara umum, masyarakat berpendapat bahwa organisasi nirlaba sudah memiliki sumber dana untuk digunakan dalam membiayai kegiatannya. Banyak organisasi nirlaba hanya memperoleh satu jenis pendapatan saja yaitu melalui

donatur. Hal ini beresiko terjadinya kelumpuhan organisasi apabila dana yang diperoleh melalui hibah kegiatan telah selesai digunakan. Oleh karena itu, sumber pendapatan lain organisasi nirlaba dapat dilakukan untuk mendukung keberlangsungan organisasi dalam menjalankan kegiatannya.

Untuk mencukupi kebutuhan biaya operasional tersebut, Sripanglaras memperoleh pemasukan melalui kegiatan program dari undangan untuk mengisi acara pertunjukan dan dari peserta didik di mana setiap anak dikenakan biaya Rp5000 untuk setiap pertemuan. Akan tetapi, menurut pengelola pemasukan melalui mengisi acara pertunjukan sering sekali tidak sesuai dengan biaya yang harus dikeluarkan, seperti untuk menutupi biaya transportasi, membayar gaji seluruh pemusik dan penari. Di samping itu, peserta didik tidak akan dikenakan biaya jika tidak menghadiri pertemuan belajar yang diadakan rutin setiap minggunya. Tak jarang pengelola Sripanglaras sering mengalami defisit akibat kurangnya pemasukan. Hal ini tentunya menjadi sumber masalah jika sewaktu-waktu terdapat kebutuhan yang harus dipenuhi namun pemilik Paguyuban tidak lagi mampu membiayai.

Permasalahan menarik lainnya ialah kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM). Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah tenaga pengajar yang aktif hingga saat ini. Terdapat tiga orang tenaga pengajar berstatus tetap pada Paguyuban, yakni ayah, ibu dan anak. Ke tiga tenaga pengajar tersebut secara bergantian mengajarkan seluruh kegiatan seni yang ada pada Paguyuban

Sripanglaras. Latihan yang diadakan seminggu sekali dibagi menjadi 2 kelas, yakni kelas anak-anak dan kelas remaja.

Keterbatasan waktu dan tenaga pengajar dalam pelaksanaan proses belajar merupakan salah satu kendala yang dihadapi Sripanglaras hingga saat ini. Dengan jumlah peserta didik yang mencapai 165 orang, tenaga pengajar yang terbatas, dan keterbatasan waktu di mana Paguyuban ini melaksanakan berbagai jenis kegiatan latihan seni dalam satu hari saja seperti latihan tari, jatilan, incling kethoprak anak-anak dan kesenian lainnya mengakibatkan waktu latihan menjadi tidak efektif karena harus dilaksanakan dengan keadaan yang serba terbatas.

Struktur organisasi yang terdapat pada Paguyuban Sripanglaras juga belum berjalan dengan maksimal. Walaupun telah memiliki susunan struktur organisasi, namun sampai dengan saat ini Paguyuban masih dikelola dengan seadanya. Tak jarang beberapa anggota harus menjalankan peran yang *multifungsi* dengan menempati lebih dari satu divisi. Hal ini tentunya mengakibatkan adanya peran ganda dalam pengelolaan organisasi yang tentu mengakibatkan ketidakefektifan dalam menyelesaikan pekerjaan secara profesional dan tepat waktu.

Seluruh permasalahan di atas tentu merupakan suatu masalah yang penting dan menarik untuk diteliti dalam upaya pengembangan paguyuban Sripanglaras itu sendiri. Hal tersebut dianggap penting karena selain Sripanglaras telah menunjukkan eksistensinya dalam rentang waktu yang cukup lama, paguyuban

tersebut juga memberikan dampak positif bagi pengembangan kesenian daerah yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Dengan sejumlah permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah strategi pengembangan yang sesuai dengan struktur organisasi yang dimiliki oleh Paguyuban Sripanglaras. Oleh karena itu, melalui tulisan ini, peneliti akan mencoba untuk mengeksplorasi formulasi strategi pengembangan Paguyuban Sripanglaras.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, dapat dinyatakan bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan Paguyuban Sripanglaras.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Paguyuban Sripanglaras sampai dengan saat ini?
2. Bagaimana formulasi strategi pengembangan Paguyuban Sripanglaras?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam upaya pengembangan Paguyuban Sripanglaras.
2. Merumuskan formulasi strategi pengembangan Paguyuban Sripanglaras.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, terutama kepada paguyuban Sripanglaras ataupun paguyuban sejenis lainnya, masyarakat dan pemerintah daerah Kulon Progo, baik itu secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang baru bagi strategi pengembangan paguyuban Sripanglaras.
2. Penelitian ini juga dapat menjadi sebuah contoh strategi pengembangan Paguyuban yang dapat diterapkan pada Paguyuban lain.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Paguyuban Sripanglaras penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam pengembangan Paguyuban.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti Sripanglaras ataupun strategi pengembangan paguyuban lainnya.

